

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan secara bahasa berasal dari kata “aktif” yang berarti selalu berusaha, bekerja dan bersungguh agar dapat menciptakan kemajuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), aktif diartikan “giat”⁵. Keaktifan belajar berarti suatu usaha yang dilakukan oleh siswa dengan sungguh-sungguh atau dengan giat dalam proses belajar dan mengajar sehingga mendapatkan prestasi yang lebih maju.

Berikut beberapa pendapat ahli tentang keaktifan siswa :

- a. Sardiman mengungkapkan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁶
- b. Holingsworth dan Lewis menyatakan hal yang sama bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.⁷
- c. Ahmad dan Supriyono menuturkan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.
- d. Susmita mengatakan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional secara terus menerus dalam pembelajaran.

⁵ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 19

⁶ <http://eprints.uny.ac.id/8613/3/BAB%20%20-%20008416241039.pdf>, diakses tgl. 16 Januari 2016

⁷ Mera Rizkina, <http://lib.unnes.ac.id/17319/1/1301408046.pdf>, dikases tgl. 16 Januari 2016

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan dengan giat oleh siswa dengan melibatkan fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses belajar dan mengajar dilaksanakan.

2. Indikator Keaktifan Siswa

Dalam proses belajar dan mengajar guru senantiasa didorong untuk mengaktifkan siswa. Keaktifan siswa telah ditetapkan indikator tersendiri oleh ilmuwan pendidikan. Ahmadi dan Supriyono mengungkapkan bahwa indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar;
- c. Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya; dan
- d. Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lainnya.⁸

Suryasubroto menyebutkan bahwa keaktifan siswa yang biasa tampak adalah sebagai berikut :

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan;
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan;
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya;
- d. belajar dalam kelompok
- e. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, dan
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.⁹

⁸ *Op. Cit*, h. 13

⁹ *Ibid*, h. 13

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Menampilkan keberanian dalam mengungkapkan permasalahan yang ditemukan melalui belajar sendiri maupun melalui mengajar yang dilaksanakan guru.
2. Menampilkan berbagai usaha dalam proses belajar dan mengajar sehingga mendapatkan hasil.
3. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penilaian, dan penemuannya secara lisan maupun secara tulisan.
4. Selalu belajar dalam kelompok.
5. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.

Nana Sudjana lebih detail mengemukakan bahwa indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

1. Turut serta dalam dalam mengerjakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lainnya atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan persoalan
5. Melaksnakan diskusi kelompok.¹⁰

Dari indikator yang dituturkan oleh Nana Sudjana diatas, dapat diambil lima indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

1. Turut serta dalam dalam mengerjakan tugas belajarnya

¹⁰ <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/15/jhptump-a-laelinuram-745-2-babii.pdf>, diakses tgl 16 januari 2016

Maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam kegiatan belajar misalnya mencatat materi, mendengarkan penyampaian materi, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Terlibat dalam pemecahan masalah

Maksud dari indikator ini adalah siswa ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru baik pemecahannya secara kelompok atau secara individu.

3. Bertanya kepada siswa atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan.

Maksudnya dari indikator ini adalah apabila siswa tidak memahami materi atau penjelasan materi oleh guru maka siswa bertanya kepada guru atau bertanya kepada siswa yang lain.

4. Berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan persoalan

Maksud dari indikator ini adalah siswa berupaya dan giat mencari informasi atau materi dari buku atau sumber lain yang tidak dibatasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru baik secara kelompok maupun secara individu.

5. Melaksanakan diskusi kelompok

Maksud dari indikator ini adalah siswa melaksanakan kerja sama dalam teman kelompok diskusi untuk menyelesaikan pertanyaan atau persoalan yang diberikan guru.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Swt melalui perantara Malaikat jibril kepada Nabiullah Muhammad Saw untuk diajarkan kepada manusia. Berbagai macam uslub yang digunakan oleh Nabiullah dan para tabiin dan tabiat mengajarkan islam. Salah satu uslub yang digunakan adalah pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, seperti pendidikan agama islam.

Beberapa para ahli telah mengajukan konsep pendidikan agama islam.

Pakar tersebut diantaranya adalah :

1. Yusuf Al-Qardawi mengemukakan bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya dan akhlak serta keterampilannya.
2. Ali Djumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwanisi mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang yang bijaksana, berfikir kreatif, serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiasi ajaran islam.¹¹

Lebih lanjut, beberapa tokoh bermunculan dengan pendapat yang seirama dengan pendapat tokoh-tokoh diatas. Tokoh yang pertama, adalah H.M. Chabib Thoha, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insaniyah sehingga

¹¹ Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2008), h. 25-

dapat meumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangkah menegakkan kebenaran dimukaa bumi¹².

Lebih terperinci Zarkosi Soejoti didalam bukunya A. Malik Fajar yang berjudul “Visi Pembaharuan Pendidikan” yang dikutip oleh Hasniayati Gani Ali, bahwa pendidikan Islam merupakan pendirian dan penyelenggaraan didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejewantahkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakannya. Dalam konteks ini, kata islam diterapkan sebagai sumber nilai yang diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan dan bidang studi yang disajikan.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islaam merupakan pendidikan manusia untuk dibimbing dan dididik agar menjadi manusia beriman, bertakwah dan berakhlak yang baik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zuhairini mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, dimana bersandingnya iman dan amal saleh, dengan keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan.¹⁴

¹² *Ibid*, h. 21

¹³ *Ibid*, h. 21

¹⁴ *Op. Cit*, h. 31

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa ada lima tujuan pendidikan agama Islam, yaitu :

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya.
4. Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengakaji ilmu.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesionalisme, teknis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezki.¹⁵

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia berakhlak baik dan beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya serta berilmu dan ilmu yang dimilikinya dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan segala aktivitasnya.

C. Strategi *Question Student Have*

1. Pengertian Strategi *Question Student Have*

Strategi merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran (PBM), maka strategi merupakan cara yang digunakan oleh pendidik agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pemilihan strategi oleh guru sesungguhnya merupakan langkah untuk menghindari kejenuhan siswa selaku objek pembinaan. Sedangkan "*question*" secara linguistik (kebahasaan) diartikan pertanyaan, dan kata "*student have*" diartikan "dari siswa" atau "kepunyaan siswa". Dengan demikian, bahwa

¹⁵ *Op. Cit*, h. 29

question student have adalah pertanyaan dari siswa atau pertanyaan yang dimiliki atau dipunyai siswa.

Secara gamblang Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning*, mengungkapkan bahwa strategi *question student have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.¹⁶ Hal ini senada dengan pendapat Hasyim Zaini dkk., bahwa *question student have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa sehingga partisipasi secara tertulis.¹⁷

Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *question student have* adalah cara pembelajaran aktif yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran yang tidak membuat peserta didik tertekan dan takut untuk menyampaikan pertanyaan yang ada dalam benaknya. Strategi *question student have* pun juga merupakan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang senantiasa mengedepankan partisipasi siswa secara aktif melalui tulisan.

2. Prosedur Strategi *Question Student Have*

Strategi *question student have* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencapai harapan yakni meningkatkan hasil belajar. Sebab strategi ini menekankan pada pendidik untuk mendorong dan melatih siswa memiliki

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung : Nusamedia, 2006), h. 91

¹⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta : Pustaka Insan Madani, 2008),

kemampuan dan keterampilan bertanya. Adapun prosedur strategi *question student have* adalah sebagai berikut :

- a. Pendidik menjelaskan materi kepada siswa
- b. Pendidik membagi siswa dalam beberapa kelompok
- c. Pendidik memberikan potongan kertas kepada siswa
- d. Pendidik meminta siswa untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau yang berhubungan dengan kelas.¹⁸
- e. Membagikan potongan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Nantinya akan terjadi gerakan perputaran searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas kepada siswa berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda centang pada pertanyaan yang tidak dia mengerti.
- f. Ketika semua potongan kertas siswa kembali pada pemiliknya, tiap siswa harus meninjau pertanyaannya.
- g. Meminta siswa untuk berbagi pertanyaan mereka secara suka rela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan tanda centang paling banyak.
- h. Memberikan respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan : a) jawaban langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat membahas topik tersebut, c) menjelaskan bahwa pelajaran tidak akan sampai membahas pertanyaan tersebut. Jawaban bersifat pribadi dapat diberikan di luar kelas.
- i. Mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan mendatang.¹⁹

Dari pendapat diatas tentang prosedur strategi *question student have* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran
2. Guru membagikan potongan kertas, dan meminta siswa menuliskan satu pertanyaan sesuai dengan tema yang telah diajarkan.

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Padang, Quantum Teaching, 2007), h. 122-123

¹⁹ *Ibid.*, h. 17-18

3. Siswa membagikan potongan kertas yang berisi pertanyaan pada teman disamping kirinya, dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan tersebut jika siswa menginginkan untuk dijawab oleh guru. Jika pertanyaan itu tidak diinginkan untuk dijawab, maka langsung diberikan pada teman sebelah kirinya, begitu seterusnya sampai pertanyaan itu kembali pada pemiliknya, dan meninjau pertanyaannya.
4. Guru menjawab pertanyaan dari siswa yang mendapatkan ceklis yang lebih banyak.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling melempar pertanyaan secara sukarela.

3. Model-Model Strategi Question Student Have

Dalam proses belajar dan mengajar (PBM) sering ditemukan peserta didik diam ketika pendidik memberikan kesempatan untuk merespon materi yang telah diajarkan. Dalam artian, peserta didik tidak berani bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya. Melihat kondisi demikian, maka Irviana Rohmatin memberikan petunjuk agar peserta didik dapat aktif dalam proses belajar dan mengajar, petunjuk ini sesuai dengan ungkapan Melvin L. Silberman, yaitu diantaranya :²⁰

a. Belajar berawal dari pertanyaan

²⁰ Irviani Rohmatin, http://www.academia.edu/5540152/QSH_Met_pemb.Fiqh, diakses

Strategi *question student have* yang dilakukan pada awal tatap muka antara pendidik dengan siswa. Pendidik menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu, siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah ia pahami. hal ini bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut²¹ :

1. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bahan bacaan tidak harus di foto copy dan membagikannya kepada siswa. Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku pegangan siswa. Inti pilihan materi harus berdasarkan kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan para siswa. Dan yang paling baik adalah bahan bacaan yang mempunyai banyak penjelasan namun tidak mempunyai solusinya. Atau bahan bacaan yang banyak menimbulkan interpretasi agar siswa mudah terangsang bertanya.
2. Perintah siswa untuk mempelajari buku pegangan sendiri atau dengan pasangannya.
3. Perintahkan agar siswa memahami buku pegangan yang mereka baca. Kemudian minta siswa untuk menandai setiap bacaan yang tidak mereka pahami untuk dijadikan pertanyaan. Anjurkan siswa untuk memberi tanda sebanyak mungkin sesuai dengan yang mereka kehendaki. Jika waktunya cukup gabungkan pasangan belajar menjadi kelompok berjumlah empat orang. Kemudian minta mereka saling membantu membahas poin-poin yang dipertanyakan.
4. Kumpulkan semua pertanyaan dari siswa. Sesudah itu perintahkan siswa untuk kembali keposisi masing-masing dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan siswa tersebut.²²

b. Pertanyaan yang disiapkan

Strategi *question student have* yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu, yang akan ditanyakan

²¹ *Op. Cit*, h. 6

²² *Ibid*, h. 5-6

beberapa siswa sebagai stimulus bagi siswa lainnya bertanya. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah :

1. Siapkan tiga sampai enam pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Tulislah masing-masing pertanyaan dalam kertas beserta isyarat yang akan digunakan untuk menandakan agar pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang ditunjuk.
3. Sebelum pelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Bagikan pertanyaannya dan jelaskan tanda isyarat tersebut. Pastikan bahwa mereka tidak akan menceritakannya kepada siapapun bahwa mereka telah diberi pertanyaan.
4. Buka sesi tanya jawab dengan mengemukakan topiknya dan berikan isyarat pertama anda sebagaimana kesepakatan dengan siswa yang anda pilih, misalnya dengan melepas kacamata, menggaruk-garuk hidung dan atau yang lainnya. Panggilah siswa yang telah diberi pertanyaan. Jawablah pertanyaan tersebut dan kemudian berikan isyarat selanjutnya.
5. Setelah pertanyaan yang anda buat terjawab semua, mulailah membuka kesempatan siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan baru.

c. Pertanyaan pembalikan peran

Strategi question student have yang dilakukan dengan cara pendidik memerangkan sebagai siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa beberapa kali untuk memotivasi siswa bertanya. Cara seperti ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susunlah pertanyaan yang akan anda ajukan tentang beberapa materi pelajaran. Jika anda yang berperan sebagai siswa buatlah pertanyaan dengan tujuan berupaya mengklarifikasi materi yang sulit atau rumit, membandingkan materi dengan pengetahuan yang lain, menentang pendapat, memintah contoh seputar masalah yang dibahas, atau menguji daya serap materi.
2. Pada sesi awal pertanyaan umumkan kepada siswa bahwa anda akan menjadi mereka. Dan mereka secara resmi akan menjadi anda.
3. Bersikplah argumentatif, penuh canda, atau apapun itu untuk merangsang mereka agar memberi anda dengan banyak jawaban.

4. Setelah itu mulailah minta siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri atas materi yang sempat anda bicarakan diawal dengan tanya jawab.²³

d. Penilaian Strategi Question Student Have

Secara universal strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu halnya dengan strategi question student have ini. Kelebihan dan kekurangan setiap strategi pembelajaran yang diterapkan wajib diketahui oleh setiap pendidik agar penggunaannya tepat waktu dan sasarannya. Berikut ini uraian secara terpisah antara kelebihan dan kekurangan strategi question student have.

1. Kelebihan Strategi Question Student Have

Adapun kelebihan strategi question student have menurut Lehawir yang dikutip oleh Rezy Puspita Afriyeti adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran ditekankan pada keaktifan belajar peserta didik dan keaktifan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang pola intraksi peserta didik.
- b. Peserta didik termotivasi dalam belajar dan peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.
- c. Mendapat partisipasi peserta didik melalui tulisan sehingga sangat baik bagi peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan.
- d. Peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca, menulis, berdiskusi dan mendorong peserta didik untuk berfikir dalam memecahkan suatu soal dan menilai penguasaan peserta didik tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat peserta didik sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya juga menarik perhatian peserta didik dalam belajar.
- e. Dapat menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, memperkuat dan memperlancar stimulus respon peserta

²³ *Op. Cit*, h. 6-7

didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada peserta didik.

- f. Pendidik lebih mengetahui dimana letak ketidakpahaman peserta didik, karena semua peserta didik telah mengajukan pertanyaan dan akan didiskusikan.²⁴

Selain itu, Syaiful Bahri Djawarah dan Aswar Zaini mengungkapkan

kelebihan strategi *question student have* sebagai berikut :

1. Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau peserta didik punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena peserta didik dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
2. Dapat merangsang peserta didik melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
3. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.²⁵

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *question student have* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Pendidik dapat mengetahui letak ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun kelas ramai. Sebab, siswa dituntut membaca, menulis atau membuat pertanyaan.
3. Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatan terhadap materi yang diajarkan.
4. Siswa termotivasi dalam belajar

²⁴ Rezy Puspita Afriyet, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Question Student Have Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang Panjang* (Online) (<http://jurnal.umsb.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/>, diakses tgl 14 April 2015) 2015

²⁵ Syaiful Bahri Djawarah dan Aswar Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 95

5. Siswa terampil dalam bertanya.

2. Kelemahan Strategi Question Student Have

Menurut Lehawir yang dikutip oleh Rezy Puspita Afriyet mengungkapkan bahwa kelemahan strategi question student have, yaitu sebagai berikut :

1. Memakan waktu yang banyak
2. Tidak semua materi pelajaran bisa digunakan strategi pembelajaran question student have, misalnya : pada materi pelajaran singkat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang akan diajukan peserta didik.

Sedangkan Syaiful Bahri Djawarah dan Aswar Zaini menyebutkan lebih banyak kelemahan strategi ini dari pada Lehawir. Adapun kelemahan strategi question student have menurutnya sebagai berikut :

1. Tidak semua peserta didik mampu menjawab pertanyaan karena tingkat kemampuan peserta didik dalam kelas berbeda-beda.
2. Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua peserta didik membuat pertanyaan dan menjawabnya.
3. Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu peserta didik sewaktu diberi kesempatan bertanya.
4. Peserta didik merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan peserta didik kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.²⁶

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa kekurangan strategi *question student have* sebagai berikut :

1. Strategi *question student have* memakan waktu yang banyak.
2. Tidak semua materi cocok dengan strategi ini.

²⁶ *Ibid*, h. 95

D. Penelitian Relevan

Agar menghindari terjadinya plagiat dalam penelitian ini, maka dalam pembahasan ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Olehnya itu, berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Dewi Sartiwi, penelitian tahun 2014 mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran *Questions Students Have* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wakorumba Utara Desa Raimuna Kecamatan Maligano Kabupaten Muna” Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksinya pada setiap tindakan siklus yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Questions Students Have* pada semester ganjil khususnya pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Wakorumba Utara menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata siklus I meningkat dibandingkan dengan nilai tes awal 66.5 menjadi 72.25 dengan presentase peningkatan 8.64%. namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. siswa memperoleh nilai 70. Selanjutnya nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus II meningkat dibandingkan dengan rata-rata siswa pada siklus I yaitu 72.25 menjadi 79.71 dengan presentase peningkatan sebesar 10.33 % dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 89.28 % siswa telah mendapat nilai minimal 70.

Tiana, penelitian tahun 2012 mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen di Kelas X MA Islamiyah Kabupaten Cirebon). Hasil analisis, diperoleh rata-rata angket penerapan strategi *question student have* sebesar 87 %. Artinya respon siswa terhadap penerapan strategi QSH tergolong baik. Sedangkan dari hasil postes menunjukkan prestasi belajar siswa tergolong sedang. Selanjutnya penerapan strategi QSH didapat dari perhitungan regresi linier dengan variabel dummy dengan persamaan $Y = 71,7 - 12,6 D$. Berdasarkan uji regresi linier dengan variabel dummy, dapat dinyatakan bahwa tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa 33,4 % adalah dipengaruhi pemberian strategi QSH. Selebihnya, sebesar 66.6 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji T independen diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pengajuan hipotesis diterima yaitu penerapan strategi strategi pembelajaran tipe *question student have* dapat menjadikan prestasi belajar matematika siswa lebih baik / lebih tinggi dibandingkan dengan melalui penerapan pembelajaran biasanya (pembelajaran konvensional).

Zakiatul Wakhidah, penelitian tahun 2010 mahasiswa STAIN Salatiga, dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Question Student Have* Pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bandongan Magelang Tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

ada peningkatan prestasi pendidikan agama Islam setelah adanya pengajaran dengan menggunakan metode QSH, dari perhitungan presentasi disimpulkan bahwa peningkatan prestasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebesar 60,33 %. Pada siklus II meningkat sebesar 70, dan siklus III meningkat sebesar 86,33 %. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bandongan Magelang mengalami kenaikan setelah menggunakan metode *Question Student Have*.

Ketiga judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat dan disimpulkan bahwa lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar dan prestasi belajar. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini lebih fokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa.

